

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif, mengingat peneliti hendak menemukan model interaksi edukatif antara guru dan murid di pondok pesantren. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu membantu peneliti untuk bisa mengungkap peristiwa yang terjadi di tempat penelitian berupa proses interaksi yang didesain dan dipraktikkan secara berkelanjutan dalam proses pendidikan secara umum dan pembelajaran secara khusus untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moeleong, 2010, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Selanjutnya, Moeleong (2010, hlm. 6) memberikan definisi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menemukan model berkenaan dengan praktik interaksi edukatif antara guru dan murid di pesantren Sukahideng untuk kemudian menarik implikasi dari model yang sudah ditemukan terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

3.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan pihak Pondok Pesantren Sukahideng sebagai partisipan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data primer terkait penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren tersebut. Pihak-pihak yang menjadi partisipan dipilih berdasarkan hasil rekomendasi dari informan kunci di mana peneliti bisa dengan cukup leluasa berkomunikasi terkait kepentingan

penelitian. Informan yang bertindak sebagai guru sekaligus menjabat di posisi strategis dalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sukahideng dipilih berdasarkan masing-masing tingkatan yang ada supaya bisa menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan, dari mulai *Marhalah Ibtidāiyyah*, *Marhalah Mutawassitah*, dan *Marhalah Mutaqaddimah*. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan guru dari yang mengajar di *Marhalah Tamhīdiyyah* karena keterbatasan waktu yang tersedia.

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Sukahideng yang beralamat di Kampung Bageur RT 16 RW 04 Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 46461.

Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 6 bulan, terhitung dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Akan tetapi, waktu efektif untuk pelaksanaan penelitian sekitar 30 hari karena tidak setiap hari peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengambil data. Pada tanggal 15 Desember 2021 peneliti melakukan kunjungan pertama kali sekaligus bersilaturahmi dengan salah satu guru juga pengurus pondok pesantren (Wakil Pimpinan Bidang Kemasyarakatan) yaitu bapak Drs. K.H. Toto Musthofa K.F. untuk memperkenalkan diri dan memberikan surat izin penelitian dari kampus. Setelah mendapatkan arahan dari beliau untuk langkah berikutnya peneliti memulai rangkaian penelitian dari mulai wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Mengingat pondok pesantren saat itu sedang libur peneliti terlebih dahulu mengambil data yang memungkinkan terlebih dahulu dan melanjutkan kemudian saat pondok pesantren sudah kembali aktif melakukan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memastikan terlebih dahulu waktu dengan para informan untuk melakukan wawancara dan observasi di kelas yang diampunya sehingga tidak setiap hari peneliti datang ke tempat penelitian. Peneliti datang ke Pondok Pesantren Sukahideng ketika sudah jelas waktu para informan bisa untuk diwawancarai, terlebih memang peneliti tidak tinggal di lokasi penelitian selama penelitian ini berlangsung. Oleh karena itu, waktu untuk melakukan pengambilan

data harus benar-benar disesuaikan dengan kesediaan informan. Untuk observasi terutama di kelas, peneliti langsung melaksanakannya setelah selesai melaksanakan proses pengambilan data melalui wawancara dengan informan tertentu atau beberapa hari setelahnya. Sementara itu, untuk pelaksanaan observasi secara umum yang berkaitan dengan kegiatan Pondok Pesantren Sukahideng peneliti langsung bertindak sebagai pengamat dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai data penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian *Model Interaksi Edukatif Guru-Murid di Pondok Pesantren Sukahideng dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah* yakni sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2010, hlm. 186). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak pesantren Sukahideng terkait penyelenggaraan pendidikan di pesantren tersebut.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan panduan berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, dalam pelaksanaannya proses wawancara berjalan dengan cukup fleksibel. Ketika memang perlu untuk menggali informasi lebih mendalam, peneliti mengomentari jawaban tertentu dari informan sambil diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk mendapatkan informasi secara rinci dan jelas. Adapun informan yang diwawancarai yaitu para guru dari berbagai marhalah yang juga ada yang merangkap sebagai Wakil Pimpinan Bidang Akademik, Wakil Pimpinan Bidang Kemasyarakatan, Sekretaris Dewan Santri, Kasubid Kurikulum, Kasubid Peribadatan, Kasubid Sosial dan Keagamaan, dan Kasubid Antara Orang Tua Santri.

3.3.2 Observasi

Observasi secara bahasa yaitu melakukan pengamatan secara fokus atas seseorang atau satu hal yang sedang terjadi (Suharsaputra, 2014, hlm. 209). Sementara itu, penjelasan lebih lanjut mengenai observasi dinyatakan oleh Satori & Komariah (2014, hlm. 105) sebagai kesimpulan atas beberapa pandangan para ahli. Menurutnya, observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek untuk mencari informasi tentang keberadaannya, lalu situasi, konteks serta maknanya dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang memungkinkan untuk diikuti seperti mengikuti proses pembelajaran di beberapa kelas, mengikuti salat berjamaah, beserta wiridan dan doa bersama, turut serta dalam rangkaian kegiatan perpisahan santri kelas 3.

Melalui observasi ini peneliti juga menanyakan beberapa hal kepada guru yang menjadi informan maupun santri yang kebetulan berada dekat dengan peneliti untuk memastikan sesuatu yang kurang jelas. Peneliti kemudian mencatat dengan teliti dan cukup detail pada setiap kesempatan melakukan pengamatan secara langsung baik dengan alat bantu *notes* di *smartphone* atau pun di buku catatan pribadi peneliti untuk selanjutnya ditulis lebih rapi setibanya di rumah.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013, hlm. 176) studi dokumentasi ini menjadi pelengkap atas metode observasi, dan wawancara. Bukti berupa dokumen dapat menguatkan data yang diperoleh dari dua metode pengumpulan data tadi. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan terhadap data yang tersedia terutama terkait dengan kurikulum yang digunakan beserta dokumen lain seperti profil Pondok Pesantren Sukahideng, buku pribadi santri, buku pegangan santri asrama As-Salam, dan dokumen terkait lainnya untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi ini memang sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2006, hlm. 231) merupakan metode pencarian data berkenaan dengan variabel juga hal tertentu berbentuk “catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Riduwan (2012, hlm. 77) menambahkan

mengenai jenis data dari dokumentasi ini yakni berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu data-data yang didapat dari informan melalui proses wawancara dan pengamatan secara langsung dari tempat penelitian. Informan pada penelitian ini meliputi guru-guru yang juga merangkap pada posisi strategis dalam kepengurusan Pondok Pesantren Sukahideng, beberapa santri (baik yang direkomendasikan oleh informan kunci maupun peneliti memilihnya sendiri berdasarkan kesediaan dari yang bersangkutan), serta alumni.

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang sudah tersedia di tempat penelitian. Dengan kata lain sumber data ini sifatnya tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun data sekunder ini meliputi profil Pondok Pesantren Sukahideng, dokumentasi kegiatan pondok pesantren, juga tulisan-tulisan lain yang menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian atau kajiannya berupa artikel ilmiah di jurnal maupun prosiding, skripsi, tesis, dan disertasi. Data sekunder ini berguna sebagai data tambahan atas data primer yang sudah diperoleh.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang peneliti lakukan meliputi melakukan wawancara santai dengan salah satu alumni Pondok Pesantren Sukahideng dan juga pengurus Dewan Santrinya. Untuk wawancara dengan salah satu alumni dilakukan pada tanggal 9 Juli 2020. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan lebih bertanya mengenai relasi Pondok Pesantren Sukahideng dengan masyarakat sekitar ditambah informasi secara umum mengenai pondok pesantren ini.

Akan tetapi, dalam prosesnya ada dinamika tersendiri yang membuat peneliti memutuskan untuk mengganti fokus penelitian terhadap internal Pondok Pesantren Sukahideng yaitu mengenai interaksi guru dan murid di sana. Hal ini mengingat usulan judul penelitian sebelumnya cenderung mengarah pada kajian

Sosiologi ditambah ada asumsi bahwa kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat sekitar tidak akan seperti biasanya mengingat kondisi pandemi yang sedang terjadi sehingga kemungkinan adanya pembatasan-pembatasan dalam pelaksanaannya. Peneliti pun mendapat persetujuan dari dosen pembimbing terkait hal ini.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sempat berbincang dengan salah satu Dewan Santri yang direkomendasikan oleh Drs. K.H. Toto Mushtofa K.F. untuk bertanya lebih lanjut mengenai pondok pesantren dan membantu proses penelitian. Dari perbincangan itu diperoleh gambaran umum awal mengenai kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Sukahideng.

Selanjutnya, peneliti juga menelusuri hasil penelitian yang menjadikan Pondok Pesantren Sukahideng sebagai objek penelitiannya. Dari sana peneliti mendapatkan informasi tambahan yang berguna bagi penelitian ini sekaligus mengetahui bahwa penelitian serupa dengan fokus pada interaksi edukatif guru dan murid belum pernah dilakukan di sana.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah memperoleh izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti pun mulai mengumpulkan data terkait informasi umum Pondok Pesantren Sukahideng, relasi antara guru dan murid baik di dalam maupun luar kelas, dan aspek lain yang terkait erat dengan judul penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses wawancara melibatkan informan yang direkomendasikan oleh Kang Joni selaku informan kunci dan ada juga yang diarahkan oleh salah seorang informan yaitu K.H. Endang Ishaq, S.Ag. Beliau merekomendasikan peneliti untuk mewawancarai Iqbal Abdul Wakil, M.Pd. yang dianggap mengetahui hal teknis yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Untuk observasi secara umum peneliti melakukannya secara paralel setiap datang ke Pondok Pesantren Sukahideng. Adapun observasi secara khusus di kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran dilakukan setelah mendapatkan izin dari beberapa informan. Untuk studi dokumentasi sendiri peneliti mendapatkannya dari kang Joni selaku Sekretaris Dewan Santri berupa file Profil Pondok Pesantren Sukahideng, kurikulum untuk tahun ajaran 2021/2022, jadwal pembelajaran tahun ajaran 2021//2022, jadwal kegiatan ekstra kulikuler semester genap tahun ajaran 2021//2022, dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan data pada tahapan pelaksanaan penelitian tidak berarti apa-apa apabila disajikan secara apa adanya tanpa ada proses-proses lain yang lazim dilakukan dalam rangkaian penelitian. Oleh karena itu, peneliti beranjak dari tahapan pengumpulan data ke tahapan analisis data, meskipun sebenarnya keduanya bisa dan pada umumnya dilakukan secara bersamaan. Artinya, sebagaimana menurut Gunawan (2013, hlm. 211) proses analisis data selain dilakukan pasca pengumpulan data juga dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung. Bahkan analisis data juga selain dilakukan ketika dan pasca pengumpulan data, memang sudah seharusnya dilakukan sebelum tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 336) bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Tahapan analisis data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami maksud data yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Zuriah (2006, hlm. 8) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* menyebutkan bahwa memang pada prinsipnya analisis data dilakukan untuk menjadikan data lebih teratur, terstruktur, serta memiliki makna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015, hlm. 337) yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai analisis data yang dilakukan pada penelitian ini:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mengingat data yang dikumpulkan cukup banyak melalui proses wawancara, pengamatan, dan studi terhadap dokumen-dokumen Pondok Pesantren Sukahideng, maka agar didapat data-data yang benar-benar diperlukan, peneliti melakukan tahapan reduksi data. Reduksi data sendiri menurut Sugiyono (2015, hlm. 337) merupakan langkah untuk “...merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan, pengkategorisasian, serta menyisihkan data-data yang tidak penting berkaitan dengan konsep dan implementasi interaksi edukatif antara guru dengan murid di Pondok Pesantren Sukahideng. Peneliti mengacu kepada rumusan masalah dalam proses pengkategorisasian dan pemilahan data agar memudahkan dalam mencari kembali data untuk kebutuhan penyajian data.

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah data yang diperoleh diseleksi dan dikategorisasi, peneliti menyajikan data dengan format teks naratif mengingat bentuk ini cocok digunakan dalam jenis penelitian kualitatif. Pada tahapan ini peneliti menggunakan koding untuk memudahkan penyajian data. Adapun koding yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Koding Wawancara

No.	Nama Informan	Kode	Jabatan
1.	Drs. K.H. Toto Musthofa K.F.	WG1TM	Wakil Pimpinan Bidang Kemasyarakatan & Guru <i>Marhalah Mutawassitah I-1</i>
2.	Joni Purwanto, M.Pd.	WG2JP	Sekretaris Dewan Santri & Guru <i>Marhalah Ibtidāiyyah</i> I-10
3.	K.H. Endang Ishaq, S.Ag.	WG3EI	Kasubid Kurikulum & Guru <i>Marhalah</i> <i>Mutawassitah II-1&2</i>
4.	Asep Mulyana, S.Ag.	WG4AM	Kasubid Peribadatan & Guru <i>Marhalah</i> <i>Mutawassitah I-2</i>

5.	Aan Ardiansyah	WG65AA	Kasubid Sosial dan Keagamaan & Guru <i>Marhalah Ibtidāiyyah</i> II-12
6.	Iqbal Abdul Wakil, M.Pd.	WG6IAW	Guru <i>Marhalah Ibtidāiyyah</i> III-4
7.	Drs. K.H. Ii Abdul Basith Wahab	WG7IAB	Wakil Pimpinan Bidang Akademik & Guru <i>Marhalah Mutaqaddimah</i> 1, 2, 3
8.	K.H. Abdul Hamid, S.Ag.	WG8AH	Kasubid Antar Orang Tua Santri & Guru <i>Marhalah Ibtidāiyyah</i> III-7

Tabel 3.2
Tabel Koding Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Pembelajaran di <i>Marhalah Ibtidāiyyah</i> I-10 (kelas kang Joni Purwanto)	ObKJP1
2.	Observasi Pembelajaran di <i>Marhalah Mutawassīṭah</i> II-1&2	ObKEI3

Tabel 3.3
Tabel Koding Studi Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Kode	Jenis Dokumen
1.	Profil Pondok Pesantren Sukahideng	Dok1	File
2.	Buku Pegangan Santri Asrama As-Salam	Dok2	Buku
3.	Buku Pribadi Santri	Dok3	Buku

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Drawing Conclusion/Verification*)

Langkah terakhir pada tahapan analisis data yakni penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi. Dari setiap poin sajian data yang mengacu pada rumusan masalah, peneliti lalu menarik kesimpulan, tapi sifatnya sementara. Sebagaimana menurut Sugiyono (2015, hlm. 345) kesimpulan yang telah dirumuskan sangat mungkin untuk berubah apabila ada bukti-bukti lain yang lebih kuat. Lalu, dari kesimpulan sementara itu juga menjadi bahan utama untuk kemudian secara fokus dibahas menggunakan teori atau data-data tambahan lain untuk menganalisis temuan penelitian. Ini dilakukan agar pembahasan tidak melebar ke mana-mana.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Sukahideng

Nama lengkap dari pesantren ini yaitu “Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Sukahideng” (Dok1, Dok3). Pondok Pesantren Sukahideng termasuk salah satu pesantren yang tua di Tasikmalaya. Tercatat pesantren ini berdiri pada tahun 1341 H bertepatan dengan tahun 1922 M di mana saat itu masih dalam suasana penjajahan yang dilakukan oleh Belanda.

Pondok pesantren ini pertama kali didirikan dan dipimpin oleh K.H. Zainal Muhsin yang merupakan kakak sepupu dari K.H. Zainal Mustofa (pendiri Pondok Pesantren Sukahideng) sekaligus mentornya sejak mondok di Pesantren Gunung Pari (Handayani, 2017, hlm. 62). Pesantren ini berada di kampung Bageur Desa Sukarapih Kec. Sukarame Kab. Tasikmalaya yang berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh Hj. Siti Juairiyah (Hidayatuloh, 2020, hlm. 79).

K.H. Zainal Muhsin wafat pada tahun 1939 M, kepemimpinan Pondok Pesantren Sukahideng kemudian diteruskan oleh menantunya yang bernama K.H. Bakhtiar Afandi hingga tahun 1945 M. Selanjutnya, K.H. A. Wahab Muhsin yang merupakan putra sulungnya melanjutkan kepemimpinan pesantren dari tahun 1945 M hingga tahun 2000 M. Beliau juga yang berperan sebagai kakak sekaligus yang dituakan untuk mendidik para adiknya yaitu K.H. Ambari Muhsin, Siti Rukayah, K.H. Fuad Muhsin, Siti Maesaroh, Siti Rumaya, dan K.H. Moh. Syihabuddin Muhsin (Lutpia, 2021, hlm. 47).

Berkat perjuangan dan totalitas dari K.H. A. Wahab Muhsin dalam mengelola pesantren, Pondok Pesantren Sukahideng pun mengalami banyak perkembangan menuju arah lebih baik dari mulai sistem, materi, hingga metode pembelajaran. Banyak alumninya yang berperan di berbagai perguruan tinggi baik Perguruan Tinggi Islam maupun Perguruan tinggi umum dan instansi yang lainnya (Handayani, 2017, hlm. 63).